

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING ERA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI SD HANG TUAH 10 JUANDA SURABAYA

Mega Septia Anggriani

(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
megaseptiapgsd@gmail.com

Triman Juniarso

(Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
triman@unipasby.ac.id

Wahyu Susiloningsih

(Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
wahyus@unipasby.ac.id

Abstract

Online Learning Effectiveness is the achievement of learning objectives through the learning process carried out in the internet network. In the learning process, students are required to actively participate in the learning activities presented by the teacher to be effective. Effective online learning can provide good understanding to students. Effective online learning can be achieved by providing fun online learning. The problem in this study is that students do not understand the learning material during the online learning process in the Covid-19 pandemic era. The purpose of this study was to describe the effectiveness of online learning in the Covid-19 pandemic era on the understanding of fifth grade students at SD Hang Tuah 10 Juanda. This study used a descriptive-quantitative approach with a survey research design. The population of this study were students of class V. The sampling technique used was quota 1 sampling in class 5D as the research object with a total of 23 students. Methods of data collection using questionnaires and tests. Data analysis using descriptive statistics. The results of the research data did not use comparative data, but concluded based on norms and then concluded based on the criteria. Based on the results of data analysis, the effectiveness of online learning got a percentage of 83% with the criteria quite effective and students' understanding got a percentage of 78% with good criteria. The conclusion of this study is that online learning in the Covid-19 pandemic era is quite effective and students' understanding is good.

Keywords: *Effectiveness, Online Learning, Student Understanding*

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring era pandemi covid-19 membutuhkan efektivitas dalam implementasinya. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hal tersebut yang menyebabkan pembelajaran daring tidak efektif.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan informasi dan pengamatan dari guru kelas V di SD Hang Tuah 10 Juanda bahwa selama proses pembelajaran daring era pandemi covid-19 pada semester I, tahun ajaran 2020-2021, siswa kurang memahami materi pembelajaran. Guru menyajikan materi tanpa merancang konsep pembelajarannya sehingga siswa kurang terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, Guru tidak dapat maksimal menjelaskan materi pembelajaran karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya

diberikan sebesar 50% sesuai arahan dari Departemen Pendidikan Nasional. Sebagian besar siswa kurang dapat menyerap materi pembelajaran yang disampaikan guru dan semangat belajarnya menurun sehingga berdampak pada penurunan nilai. Hal tersebut yang menjadi alasan pentingnya diadakan penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring era pandemi covid-19 untuk memberikan pemahaman materi pembelajaran pada siswa.

Efektivitas adalah proses atau langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan (Surachim, 2016:138). Pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan (Marjuki, 2020:42). Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Pohan 2020:2). Berdasarkan uraian diatas, Efektivitas Pembelajaran Daring adalah ketercapaian tujuan pembelajaran melalui

proses pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan internet.

Nadiem Makarim menyatakan bahwa dimasa yang membuat stress seperti ini, peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa dalam belajar. Buatlah pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa agar materi pembelajaran yang disampaikan lebih efektif (Sevima, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka efektivitas pembelajaran diukur berdasarkan syarat efektivitas pembelajaran daring yaitu menyajikan pembelajaran daring menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, jika tujuan pembelajaran tercapai, maka pembelajaran dikatakan efektif. Cara mencapai pembelajaran efektif adalah dengan menyajikan pembelajaran daring menyenangkan. Dalam pembelajaran efektif, guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan guru sehingga dalam penelitian ini, siswa menjadi objek penelitian. Keaktifan atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran menandakan efektivitas pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang efektif dapat memberikan pemahaman yang baik pada siswa.

Pembelajaran daring diharuskan selama era pandemi covid-19. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020 menyatakan, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan instansi pemerintah (Pohan, 2020:10).

Covid-19 merupakan kepanjangan dari *coronavirus disease 19* yaitu penyakit yang disebabkan karena infeksi virus (SARS-CoV-2). Covid-19 menyebar dari orang ke orang melalui tetesan kecil yang keluar dari hidung atau mulut yang sangat cepat menyebar hampir ke semua Negara sehingga kemudian ditetapkan sebagai wabah Pandemi. Upaya mencegah penyebaran virus ini dapat dilakukan dengan cara memakai masker dan membatasi kontak fisik dengan orang lain dengan jarak satu meter (Astono, dkk, 2020:7-8).

Pemahaman siswa adalah tingkat hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan yang diperoleh, perlu adanya mengenal atau mengetahui untuk dapat memahami (Sudjana, 2011:24). Pemahaman merupakan bagian atau tipe dari hasil belajar. Pemahaman siswa diukur dari indikator pembelajaran materi keseimbangan ekosistem, muatan IPA, tema 5: ekosistem, sub tema 3: keseimbangan ekosistem, pembelajaran 1. Siswa dikatakan tuntas jika hasil tes pemahaman mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum dengan nilai 70.

Pemahaman siswa yang kurang terhadap materi pembelajaran menyebabkan pembelajaran

daring tidak efektif. Oleh karena itu, pentingnya diadakan penelitian ini agar siswa dapat memahami materi pembelajaran selama mengikuti proses pembelajaran daring era pandemi covid-19.

Peneliti membatasi penelitian pada Efektivitas Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Terhadap Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Hang Tuah 10 Juanda. Terdapat dua rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring era pandemi covid-19 siswa kelas V di SD Hang Tuah 10 Juanda? 2. Bagaimana pemahaman siswa kelas V di SD Hang Tuah 10 Juanda?

Terdapat dua tujuan penelitian, yaitu: 1. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring era pandemi covid-19 siswa kelas V di SD Hang Tuah 10 Juanda. 2. Mendeskripsikan pemahaman siswa kelas V di SD Hang Tuah 10 Juanda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan suatu keadaan yang terjadi di wilayah tertentu apa adanya (Arikunto, 2010:3). Kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif jenis survey. Gambar rancangan penelitian sebagai berikut:



Modifikasi Bagan Rancangan Penelitian (Arikunto, 2010:13)

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (lima) SD Hang Tuah 10 Juanda yang terdiri dari VA, VB, VC, VD, dan VE. Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2016:215). Penelitian ini menggunakan Teknik Non Probability Sampling jenis Sampling kuota. Teknik Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:218). Sampling Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang

mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2017:66). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa 1 (satu) kelas VD dengan jumlah sebanyak 23 orang.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Jenis metode penelitian yang digunakan adalah survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya, berbeda dengan perlakuan pada eksperimen (Sugiyono, 2016:6). Survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa angket dan tes pada siswa secara online dalam bentuk link yang dikirimkan melalui grup whats app kelas setelah proses pembelajaran selesai.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara, seperti setting di rumah atau di laboratorium (Sugiyono, 2016:137). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner dan tes.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup (responden memilih jawaban yang telah disediakan) atau terbuka (responden mengisi jawaban seperti uraian), dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui internet (Sugiyono, 2017:142).

Penelitian ini menggunakan kuesioner berupa pernyataan tertutup bentuk pilihan ganda dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Cukup Setuju”, dan “Tidak Setuju”. Kuesioner berisi kegiatan keaktifan atau keikutsertaan siswa mengikuti proses pembelajaran yang disajikan guru untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring era pandemi covid-19. Peneliti menyebarkan kuesioner secara online dalam bentuk link yang dikirimkan melalui grup whats app kelas setelah pembelajaran selesai. Peneliti memberi arahan kepada siswa saat menyebarkan kuesioner untuk mengisi sendiri sesuai apa yang dirasakan atau dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa menilai dirinya sendiri.

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, atau perbuatan. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Terdapat dua jenis tes, yaitu tes

uraian atau esai dan tes objektif (Sudjana, 2011:35).

Penelitian ini menggunakan tes jenis objektif bentuk pilihan ganda dengan pilihan jawaban a, b, c, atau d untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran daring. Peneliti menyebarkan tes secara online dalam bentuk link yang dikirimkan melalui grup whats app kelas setelah pembelajaran selesai. Peneliti memberi arahan kepada siswa untuk mengisi tes dengan cara memilih salah satu jawaban yang paling tepat dari setiap butir soal yang diujikan pada saat menyebarkannya.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Fenomena tersebut disebut variabel (Sugiyono, 2016:102). Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner berupa lembar angket dan lembar tes bentuk link dimana tiap item berupa pernyataan atau pertanyaan berdasarkan indikator yang digunakan.

Efektivitas pembelajaran daring diukur berdasarkan syarat efektivitas pembelajaran daring, yaitu pembelajaran daring menyenangkan. indikatornya diturunkan dari kriteria pembelajaran menyenangkan, diantaranya 1)interaktif, 2)dinamis, 3)atraktif, dan 4)inspirasi (Fathurrohman, 2013). Berdasarkan empat kriteria tersebut, dibuat indikator pembelajaran daring menyenangkan sebagai ukuran efektivitas pembelajaran daring, diantaranya: 1)antusiasme siswa terhadap teknologi, 2)aktivitas siswa dilakukan bersama-sama, 3)aktivitas menarik minat siswa, dan 4)respon siswa terhadap stimulus. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang siswanya aktif sehingga tiap item instrumen lembar angket berisi kegiatan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran daring.

Pemahaman siswa diukur berdasarkan indikator materi pembelajaran keseimbangan ekosistem, yaitu menjelaskan hubungan rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan tepat.

Teknik Analisis Data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016:147). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif karena melakukan penyajian data menggunakan tabel, perhitungan mean, rata-rata, persentase. Statistik deskriptif tidak melakukan uji signifikansi, taraf kesalahan, karena tidak bermaksud membuat generalisasi (Sugiyono, 2016:148). Selain itu, menggunakan bentuk hipotesis deskriptif yaitu dugaan terhadap nilai dalam satu sampel yang dibandingkan dengan standar (Sugiyono, 2016:150).

Analisis data hasil kuesioner efektivitas pembelajaran daring: a)menggunakan skala likert dengan penilaian 4 untuk jawaban “Sangat Setuju”,

3 untuk jawaban “Setuju”, 2 untuk jawaban “Cukup Setuju”, dan 1 untuk jawaban “Tidak Setuju”, b)menganalisis tiap item, c)menghitung persentase keseluruhan data dengan rumus:

Modifikasi Rumus Persentase (Sugiyono, 2017:39)

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

d)total persentase keseluruhan dimasukkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel Modifikasi Kriteria Efektivitas (Kepmendagri No.690.900.327, 1994)

Nilai Persentase	Kriteria
91 % - 100 %	Efektif
81 % - 90 %	Cukup Efektif
61 % - 80 %	Kurang Efektif
0 % - 59 %	Tidak Efektif

Analisis data hasil tes pemahaman siswa terhadap muatan IPA, materi keseimbangan ekosistem, tema 5, sub tema 3, pembelajaran 1, yaitu: a)menggunakan skala penilaian 10 untuk “jawaban benar” dan 0 untuk “jawaban salah”, b)memberikan keterangan “Tuntas” atau “Tidak Tuntas” pada tabel berdasarkan pedoman Kriteria Ketuntasan Minimum SD Hang Tuah 10 Juanda semester I, muatan IPA dengan nilai 70 untuk mengetahui ketercapaian pemahaman siswa, c)menghitung rata-rata dengan rumus:

Modifikasi Rumus Mean (Sugiyono, 2017:49)

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Σ : Jumlah

x_i : Jumlah setiap nilai yang didapatkan siswa

d)menghitung persentase dengan rumus:

Modifikasi Rumus Persentase (Sugiyono, 2017:39)

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah siswa yang Tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

e)total persentase keseluruhan dimasukkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel Modifikasi Kriteria Pemahaman (Arikunto, 2010:57)

Nilai Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup Baik
21 % - 40 %	Kurang Baik
0 % - 20 %	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang “Efektivitas Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Terhadap Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Hang Tuah 10 Juanda”. Penelitian ini dilakukan pada siswa satu kelas VD sebanyak 23 orang dengan membagikan kuesioner dan tes satu kali pada sampel yang sama dalam satu kali pertemuan.

Setelah mengikuti proses pembelajaran daring, siswa dibagikan kuesioner bentuk link dengan jumlah 10 pernyataan yang setiap itemnya sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran daring. Setelah itu, siswa dibagikan tes bentuk link dengan jumlah 10 soal yang setiap itemnya sesuai dengan indikator pembelajaran materi keseimbangan ekosistem.

Tabel Hasil Analisis Data Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Daring

Ins-trumen	N	Jumlah Responden				Jml. Skor	Jml. Skor Maks.	P	K
		4	3	2	1				
		SS	S	CS	TS				
Kue-Sio-ner	23	104	99	24	3	764	920	83%	CE

Berdasarkan tabel hasil analisis data kuesioner efektivitas pembelajaran daring diatas menunjukkan bahwa siswa dengan jumlah 23 orang telah mengisi pernyataan sebagai responden dengan hasil 104 respon siswa menjawab sangat setuju, 99 respon siswa menjawab setuju, 24 respon siswa menjawab cukup setuju, dan 3 respon siswa menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa setuju dengan efektivitas pembelajaran daring. Berdasarkan data diatas, diperoleh jumlah skor respon siswa sebesar 764 dari jumlah skor maksimal sebesar 920 sehingga disimpulkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Selanjutnya diperoleh persentase klasikal efektivitas pembelajaran daring sebesar 83% sehingga termasuk dalam kategori cukup efektif.

Tabel Hasil Analisis Data Tes Pemahaman Siswa

Instrumen	N	Jumlah Siswa Tuntas	P	Kriteria
Tes	23	18	78%	Baik

Berdasarkan tabel hasil analisis data tes pemahaman siswa diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berhasil tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum dengan nilai 70 pada

muatan IPA, materi keseimbangan ekosistem, tema 5: ekosistem, sub tema 3: keseimbangan ekosistem, pembelajaran 1 sebanyak 18 siswa dari jumlah 23 siswa. Berdasarkan hasil data tersebut, maka disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tuntas memahami materi pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran daring efektif. Selanjutnya diperoleh persentase klasikal ketuntasan pemahaman siswa sebesar 78% sehingga termasuk dalam kategori pemahaman yang baik.

Penelitian ini tidak menggunakan data perbandingan maupun uji hipotesis. Data disimpulkan berdasarkan norma untuk ditarik kesimpulan berdasarkan kriteria.

Hasil efektivitas pembelajaran daring diketahui berdasarkan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran daring efektif yang disajikan guru dengan cara menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim yang menyatakan, bahwa dimasa yang membuat stress seperti ini, peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa dalam belajar. Buatlah pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa agar materi pembelajaran yang disampaikan lebih efektif (Sevima, 2020).

Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran daring membuat pembelajaran daring efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Surachim (2016:138) yang menyatakan, bahwa Efektivitas menggambarkan proses atau langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Siswa akan merasa lebih tertarik dan tertantang dengan efektivitas pembelajaran daring yang disajikan dengan cara menyenangkan untuk mengolah pemahamannya. Hasil tersebut juga didukung oleh kajian empiris penelitian, Cindrakasih, RR Roosita (2020) yaitu mayoritas siswa merasa pembelajaran daring yang menyenangkan dirasa lebih santai dan efisien.

Ketuntasan hasil pemahaman siswa diketahui berdasarkan hasil nilai siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum dengan nilai 70 setelah mengikuti proses pembelajaran daring efektif. Pemahaman siswa berhubungan dengan efektivitas pembelajaran daring. Jika pembelajaran daring efektif, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka siswa dapat memahami materi pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat Marjuki (2020:42) yang menyatakan, bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Efektivitas pembelajaran daring mengandung pembelajaran yang bermakna

sehingga sangat penting untuk membuat siswa aktif mengikuti proses pembelajaran daring. Hal tersebut juga didukung oleh kajian empiris penelitian, Abidin, Z., Hudaya, A., dan Anjani, D (2020) yaitu proses belajar di rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Efektivitas pembelajaran daring terhadap pemahaman siswa butuh diimplementasikan di era pandemi covid-19 karena pendidikan merupakan pondasi utama bagi generasi penerus bangsa yang harus dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data penelitian, maka didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

Efektivitas Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 diketahui berdasarkan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran daring. Efektivitas Pembelajaran Daring mendapatkan jumlah persentase 83% sehingga masuk dalam kriteria cukup efektif atau cukup baik efektivitasnya.

Pemahaman Siswa Kelas V SD Hang Tuah 10 Juanda diketahui berdasarkan hasil nilai siswa yang mencapai KKM sebesar 70. Pemahaman siswa mendapatkan jumlah persentase 78% sehingga masuk dalam kriteria baik pemahamannya.

Penelitian ini memberikan solusi untuk pembelajaran daring agar dapat memberikan pemahaman materi pembelajaran pada siswa. Peneliti menyampaikan saran, diantaranya:

Pembelajaran akan terus berkembang mengikuti alur kehidupan yang semakin meningkat sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran dan keterampilan mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi.

Adanya saling membantu, diskusi, dan evaluasi antar pendidik terkait kekurangan dalam proses pembelajaran maupun cara peningkatan pembelajaran akan memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran selanjutnya akan lebih baik pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., dan Anjani, D. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19". *Journal Of Education*, Online, Vol.1 No.1, pp.131-146.
- Arikunto, S. 2009. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astono, dkk. 2020. *Keberadaan di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cindrakasih, RR Roosita. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah PIK Dalam Pandangan Mahasiswa". *Jurnal Public Relations*. Online. Vol.1 No.1. pp:1-4.
- Fathurrohman, M. 2013. *Mengenal sekilas tentang PAIKEM GEMBROT*. Tersedia pada <https://muhfathurrohman.wordpress.com/tag/pembelajaran-menyenangkan/>. Diakses tanggal 11 November 2020 pukul 19.00.
- Marjuki. 2020. *Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pohan, A.E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sufiyanto, M.I. 2020. *Pembelajaran IPA SD/MI*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surachim, A. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta.
- <https://sevima.com/7-tips-mengajar-dari-mendikbud-di-masa-pandemi-covid-19/>.
Penting! Ini 7 Tips Mengajar Dari Mendikbud di Masa Pandemi Covid-19. Diakses tanggal 11 November 2020 pukul 21.45.